

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 ayat 14 menjelaskan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu upaya untuk merangsang potensi yang ada dalam diri anak serta dapat mengembangkan seluruh aspek perkembangan baik spiritual, fisik, motorik, kognitif, seni, bahasa dan sosial emosional. Hal ini menunjukkan pentingnya upaya pengembangan seluruh potensi anak, salah satunya adalah kreativitas.

Kebutuhan manusia terhadap semua bentuk kreativitas dirasakan sangatlah penting dalam semua bidang kehidupan. Pengembangan kreativitas bukan hanya bermanfaat bagi individu yang bersangkutan, akan tetapi dirasakan juga oleh lingkungannya Lengkana (2009). Kreativitas salah satu potensi yang dimiliki setiap individu, penting untuk dikembangkan sejak usia dini Rachmawati dan Kurniati (2005). Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010), menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan

seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan, karya nyata yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada.

Menurut Clemons dalam Ratih (2009), menjelaskan kreativitas dipandang sebagai peluang strategis untuk menunjang keberhasilan. Clemons mengemukakan bahwa kreativitas merupakan komponen yang sangat penting dalam mengatasi suatu permasalahan, kemampuan kognitif tingkat tinggi selain intelegensi, kearifan sosial dan emosional, kesuksesan akademik dan kesuksesan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu, Clemons menyebutkan bahwa tanpa adanya kreativitas manusia tidak akan menemukan seni, ilmu pengetahuan, teknologi, penyelesaian masalah dan kemajuan dalam berbagai bentuk kemajuan dari segala aktivitas manusia, selain menjadikan hidup lebih bermakna, sekaligus merupakan bentuk aktualisasi diri pribadi.

Meskipun kreativitas begitu penting bagi setiap manusia, namun pada kenyataannya ada banyak masalah yang terjadi dalam pengembangan kreativitas tersebut. Menurut Supriadi dalam Rachmawati dan Kurniati (2010), menyatakan bahwa akar permasalahan dalam pengembangan kreativitas adalah snistem pendidikan saat ini yang berorientasi pada pendekatan “akademik ” yang lebih berupaya membentuk manusia untuk menjadi “pintar di sekolah saja” dan menjadi “pekerja” bukan menjadi manusia seutuhnya yang kreatif.

Minimnya kegiatan pembelajaran yang disediakan guru yang bisa menggali kreativitas anak, serta kurangnya keterlibatan anak dalam mengeksplorasi media atau sumber belajar yang bisa mengasah kreativitas

mereka, merupakan faktor utama yang menjadikan anak kurang terasah kreativitasnya. Meskipun demikian, berdasarkan pengamatan peneliti, potensi kreativitas anak masih memiliki peluang yang potensial untuk dikembangkan secara optimal, dengan catatan perlu melakukan tindakan perbaikan pembelajaran. Kemampuan anak dalam penguasaan keterampilan kreativitas anak, sudah seharusnya menjadi tanggung jawab guru sebagai fasilitator dan motivator kepada anak. Akan tetapi, apabila permasalahan ini dibiarkan maka akan sangat berdampak pada proses dan hasil belajar pada anak. Hasil yang diharapkan tentu tidak akan tercapai dengan baik. Jadi, untuk menyelesaikan permasalahan ini sudah sepatutnya menjadi tugas guru sebagai pendamping anak disekolah.

Berdasarkan hal tersebut, maka guru TK harus menciptakan situasi yang mampu mengembangkan kreativitas anak. Pendidikan Taman Kanak-Kanak memiliki peranan yang besar dalam membantu meletakkan dasar bagi anak dalam mengembangkan moral, nilai-nilai agama, sosial emosional, konsep diri, disiplin dan kemandirian serta mengembangkan kemampuan fisik, kognitif, bahasa dan seni (Kurikulum 2004).

Berdasarkan observasi awal yang telah dilakukan peneliti di TKA As-Sunnah Kampung Sukasirna Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung anak meniru contoh yang diberikan oleh guru dan meniru hasil karya temannya bahkan ada anak yang tidak mengikuti saat kegiatan pembelajaran berlangsung. kegiatan yang diberikan guru kepada anak hanya satu kegiatan, media yang digunakan

hanya menggunakan buku paket, dan guru kurang melakukan komunikasi terhadap karya yang dibuat anak.

Hal itu dikarenakan anak belum mampu mencapai empat aspek kreativitas antara lain, Keaslian (*Originality*) anak-anak belum berani membuat hasil karya yang berbeda dari guru dan temannya, Keluwesan (*Flexibility*) anak-anak belum mampu memberikan jawaban atau penjelasan terhadap hasil karyanya, Kelancaran (*Fluency*) anak-anak belum mampu membuat karya yang bervariasi, Keterperincian (*Elaboration*) anak-anak belum mampu menceritakan hasil karyanya didepan guru dan temannya.

Dalam pelaksanaan hasil observasi selama 5 hari Kelompok A di TKA As-Sunnah Kampung Sukasirna Kelurahan Mulyasari Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya, diperoleh data bahwa pencapaian kreativitas dari 7 orang anak yang menunjukkan kriteria cukup baik 14,3% dengan jumlah 1 orang anak, yang menunjukkan kriteria kurang 42,85% dengan jumlah 3 orang anak, dan yang menunjukkan kriteria kurang sekali 42,85% dengan jumlah 3 orang anak. Tindakan dalam penelitian ini dikatakan berhasil apabila aspek kreativitas yang dicapai mencapai 80% dari 7 jumlah anak Kepolompok A TKA As-Sunnah.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya, untuk meningkatkan kreativitas pada anak, dilakukan dengan berbagai cara, yaitu meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan kolase dengan menggunakan pemanfaatan sisik ikan, peningkatan kreativitas anak usia dini melalui cerita bergambar, meningkatkan kreativitas anak usia dini melalui aktivitas menggambar,

mengembangkan kreativitas anak usia dini melalui permainan melipat origami

Adapun kegiatan dalam penelitian ini yang dapat dilakukan untuk membantu meningkatkan kreativitas adalah dengan menggunakan kegiatan montase. Menurut Barmin & Eko Wijiono (2008) Montase adalah cara menggambar dengan menempel. Bahannya berupa gambar, gambar-gambar yang dipilih digunting rapi, beberapa gambar lalu disusun dan dipadukan letak gambar ditandai dengan pensil gambar diolesi lem dan ditempel. Buatlah gambar dengan teknik montase carilah gambar-gambar dan guntinglah gambar-gambar tersebut susunlah trangkaian, lemlah setiap gambar dan rekatkan. Tidak hanya mengembangkan kreativitas anak kegiatan montase juga bisa mengembangkan beberapa aspek perkembangan yaitu perkembangan motorik halus dan perkembangan bahasa.

Dari permasalahan di atas, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul “ Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A TKA As-Sunnah Melalui Kegiatan Montase”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat didefinisikan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. anak-anak belum berani membuat hasil karya yang berbeda dari guru dan temannya

2. anak-anak belum mampu memberikan jawaban atau penjelasan terhadap hasil karyanya
3. anak-anak belum mampu membuat karya yang bervariasi
4. anak-anak belum mampu menceritakan hasil karyanya didepan guru dan temannya.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang dijadikan acuan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Kelompok A TKA As-Sunnah Melalui Kegiatan Montase?”.

Adapun pertanyaan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas antara lain:

1. Bagaimana kondisi awal kreativitas anak kelompok A sebelum penerapan kegiatan montase di TK As-Sunnah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?
2. Bagaimana proses penerapan kegiatan montase di TK As-Sunnah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan kreativitas anak usia kelompok A?
3. Bagaimana kreativitas anak Kelompok A setelah penerapan kegiatan montase di TK As-Sunnah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas anak Kelompok A TKA As-Sunnah Melalui Kegiatan Montase.

Adapun tujuan penelitian secara rinci antara lain sebagai berikut:

1. Mengetahui kondisi awal kreativitas anak kelompok A di TK As-Sunnah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.
2. Memperoleh gambaran terkait pelaksanaan kegiatan montase di TK As-Sunnah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya untuk meningkatkan kreativitas anak kelompok A.
3. Mengetahui peningkatan kreativitas anak kelompok A setelah penerapan kegiatan montase di TK As-Sunnah Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi beberapa pihak, di antaranya:

1. Bagi peserta didik, untuk meningkatkan kreativitas anak dalam kegiatan montase sebagai wujud hasil karyanya
2. Bagi guru, untuk meningkatkan pemahaman tentang pentingnya meningkatkan kreativitas anak sejak usia dini dalam kegiatan montase dan menjadi masukan untuk memperbaiki proses pembelajaran dalam rangka meningkatkan kreativitas anak.

3. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan peningkatan kreativitas anak.

